

## PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Oleh

Nelmi<sup>1</sup>, Drs. H. Mhd. Nau Ritonga, MM.<sup>2</sup>, Dr. Hanafi, M.Si<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail [nelmiyusmi16@gmail.com](mailto:nelmiyusmi16@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to find out: 1) what is the picture of character education for class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, 2) what is the picture of student motivation for class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, 3) what is the picture of student learning outcomes for class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, 4) whether there is a significant influence between character education and learning motivation on the learning outcomes of 5th grade Padangsidimpuan students. The time of the study was carried out for 3 months starting from February to April 2021. The research method used was a descriptive method. The population used in this study were students of class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. The sampling technique used is a random sample of 30 students. Data collection techniques obtained by questionnaires and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis and inferential statistical analysis. Based on the calculations obtained from the results of data processing using SPSS Software Version 25 the results of the character education variable (Variable  $X_1$ ) obtained a t-test index of 2.273 while t-table was 1.697 with a significant value = 0.031. And the results of data processing from the learning motivation variable (Variable  $X_2$ ) obtained a t-test index of 2.235 while t-table was 1.697 with a significant value = 0.034. So it can be seen that the significant value is smaller than ( $0.031 < 0.05$ ) and ( $0.034 < 0.05$ ). So it can be concluded that the hypothesis  $H_a$  is accepted. This means that there is a significant influence between character education and learning motivation on the learning outcomes of class X students of SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.*

**Keywords:** *Character education, Learning Motivation, Learning Outcomes*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah ujung tombak dari suatu bangsa serta upaya untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintahan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha mewujudkan beberapa hal dalam dunia pendidikan antara lain : sistem pendidikan yang efektif, efisien, pendidikan nasional yang merata dan bermutu serta peran masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat serta mampu menjawab setiap kebutuhan masyarakat.

Dalam UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan

pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki sebagai pelaksana pembangunan. Adanya pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Untuk itu, pembaharuan pendidikan sangat dibutuhkan dan menjadi tuntunan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan belajar manusia akan dapat meningkatkan kompetensi dirinya, sehingga ia dapat memenuhi tuntutan perubahan yang terus berlangsung dalam kehidupan. Pada sekolah-sekolah formal, salah satu indikator keberhasilan belajar adalah dicapainya hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu bukti keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa dengan hasil belajar yang tinggi dianggap mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru dan sebaliknya siswa yang hasil belajarnya rendah dianggap belum mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, selalu mengulang pelajaran yang diajarkan, aktif bertanya di kelas. Penerapan pembelajaran karakter dalam dunia pendidikan di dukung motivasi belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh pada hasil belajar, lebih lebih didukung sarana pembelajaran yang mencukupi, karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak. Karakter anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada

hasil belajar karena dalam karakter ini terdapat nilai disiplin, jujur, kerja keras, kreatif mandiri, tanggung jawab, dll selain itu, ada satu faktor dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar yaitu faktor motivasi dan ketersediaan sumber belajar. Dengan terbentuknya karakter yang mandiri, mau kerja keras, jujur, tanggung jawab, dll serta didukung motivasi belajar yang kuat dan didukung sumber belajar yang memadai jelas akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energy atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Melihat dari uraian atau definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam hal pembelajaran motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada diri siswa untuk menumbuhkan kesadaran dari dirinya untuk berupaya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, yang dilakukan atas kemauan sendiri dan dilakukan dengan keiklasan, kejujuran dan tanggung jawab.

Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa adalah dengan melihat motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar Sehingga melalui

belajar seseorang diharapkan mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga terbentuklah siswa yang memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Karakter merupakan pijakan ilmu pengetahuan. Karakter akan membentuk motivasi jika dibentuk dengan metode dan proses yang benar. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan, pendidikan karakter selama ini baru pada tingkatan pengenalan norma atau nilai, dan belum tahap realisasi. Bangsa Indonesia harus segera membenahi sistem pendidikan mengenai pendidikan karakter jika cita-cita dan tujuan bangsa ingin tercapai. Berkaitan dengan hal tersebut, pembentukan karakter bangsa harus dimulai sejak dini baik oleh orang tua di rumah, masyarakat di lingkungan, dan di lembaga pendidikan dengan menanamkan nilai karakter bangsa di setiap bidang studi yang bertujuan agar anak didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasan saja akan tetapi melatih kualitas moral dan arah anak didik dalam berbuat dan mengambil keputusan.

## 1.1 Hakikat Pendidikan karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Frye dkk dalam Yaumi (2014 :8). Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam defenisi ini Pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus diolah yakni: (1) pikiran, yang ditunjukkan dengan kata *understand*, (2) rasa, yang ditunjukkan dengan kata *care about*, dan (3)raga, yang ditunjukkan dengan kata *act upon ore ethical values*.

Sedangkan menurut Ekowarni dalam (Zubaedi 2011: 9). Pada tatanan mikro, karakter diartikan ; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu ; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis.

Menurut Peterson dalam (Yaumi 2014: 9).Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Mulyasa (2012:69) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Asmani (2011:42).

### c. Nilai-nilai Karakter di Sekolah

Menurut Hasan dkk (dalam Yaumi, 2014: 58) dalam bukunya "Pendidikan Karakter di Sekolah" sebagai upaya membangun karakter bangsa, Depdikbud merumuskan 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dianggap penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Berikut ini 18 karakter tersebut: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### d. Indikator pendidikan karakter

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik merupakan salah satu dasar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Hasan dkk dalam (Yaumi, 2014: 58), terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Berdasarkan pendapat tersebut indikator pendidikan karakter dalam penelitian ini antara lain:

- 1) religius, yang meliputi: berdoa sebelum belajar dan melaksanakan ibadah sesuai agamanya;
- 2) tanggung jawab, yang meliputi: mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah;
- 3) disiplin, yang meliputi: datang ke sekolah tepat waktu, tidak membolos, berpakaian rapi, mematuhi tata tertib sekolah, dan mengerjakan PR di rumah;
- 4) jujur, yang meliputi: tidak mencontek, berkata jujur atau apa adanya, dan tidak mengambil barang milik lain;

- 5) hormat dan santun, meliputi: menghormati orang yang lebih tua dan menghormati teman;
- 6) kasih sayang dan peduli, meliputi: membantu, rukun dengan teman, serta memberikan ucapan pada waktu suka dan duka;
- 7) toleransi, yang meliputi: hidup rukun dengan teman berbeda agama dan menghargai pendapat teman;
- 8) kerja sama, yang meliputi: dapat bekerja secara kelompok, ikut bekerja dalam kegiatan kerja bakti kelas atau sekolah, rela memberikan iuran untuk kepentingan bersama;
- 9) santun, meliputi: menggunakan ungkapan yang ramah serta tata krama dan sopan santun terhadap guru dan warga sekolah;
- 10) cinta damai, yang meliputi: meminta maaf dan memberi maaf serta menegur teman yang berbuat salah.

## 2. Hakikat Motivasi Belajar

Sardiman (2011:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya Menurut Suryabrata (2011:70). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Menurut Hamzah (2009: 23). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Menurut Martinis (2012: 115). Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

### a. Fungsi Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi

dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan perbuatan-perbuatan apa yang harus ditinggalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### b. Jenis-jenis Motivasi

Suryabrata (2011: 72).

Mengemukakan bahwa dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, berdasarkan atas jalarannya, maka motivasi dibedakan menjadi dua motif yaitu :

#### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

#### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik memiliki tujuan di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai yang tinggi, memperoleh gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

### c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil; Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung

untuk berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya. Atau di olok-olok teman-temannya atau bahkan dihukum oleh orang tua.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan; Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengauhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka ontohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan meunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar; Pernyataan verbal seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah.

### 3. Hakikat Hasil Belajar

Lord dan Novick dalam Daryanto (2010: 101). Mendefinisikan hasil belajar suatu prosedur untuk memberikan angka

(biasanya disebut skor ) kepada suatu sifat atau karakteristik tertentu seseorang sedemikian sehingga mempertahankan hubungan senyatanya antara seseorang dengan orang lain sehingga dengan sifat yang di ukur. yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut sugiyono dan Hariyanto dalam Irham (2011: 75) adalah (a) sistem ingatan atau memori di dalam otak selama individu belajar merupakan suatu proses informasi yang aktif dan terorganisasi dan (b) pengetahuan awal pada individu memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

#### **a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Sedangkan menurut Syah (2004:144) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam tiga bagian:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik.

#### **b. klasifikasi hasil belajar**

Tujuan belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) Sertabidangpsikomotor(kemampuan/tindakberindak/berperilaku). Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam (Winkel, 2007:273) yang membagi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah,

yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, yang beralamat Jln. Melati No.90, Ujung Padang, Padangsidempuan Selatan., Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22711 . Sekolah ini pimpinan oleh Bapak Sarmadan S.Pd. dan guru bidang studi IPS adalah Darlin Tanjung S.Pd. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, analisis data dan pembuatan laporan hasil penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 30 siswa .Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampel*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### **C. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data penelitian tentang gambaran ketiga variabel, yakni pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dengan menggunakan Software SPSS Versi 25.

##### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu pendidikan karakter dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari hasil instrumen penelitian berupa angket dengan skala ranting scale yang diberikan kepada 30 siswa dikelas X IPS SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Adapun rekapitulasi data yang dikumpulkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Deskripsi data Pendidikan Karakter siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Dari hasil pengumpulan data Pendidikan Karakter (Variabel X1) melalui angket dengan indikator yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai mean, median, dan modus pendidikan karakter sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Nilai Mean, Median, Dan Modus Dari Pendidikan Karakter (Variabel X1) Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan**  
**Statistics**

Pendidikan karakter		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		69,63
Median		69,38
Mode		64
Range		31
Minimum		56
Maximum		88
Sum		2089

( Sumber : Output SPSS 25)

### b. Deskripsi Data Motivasi Belajar Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Dari hasil pengumpulan data motivasi belajar siswa (variabel X2) Melalui angket dengan indikator yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 84. Dan hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai rata-rata 70,58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel mean, median, dan modus dari motivasi belajar siswa berikut :

**Tabel 13**  
**Nilai Mean, Median, Dan Modus dari Motivasi Belajar Siswa (X2) Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan**  
**Statistics**

Motivasi Belajar		
N	Valid	30
	Missing	

Missing	0
Mean	70,58
Median	68,75
Mode	75
Range	29
Minimum	55
Maximum	84
Sum	2118

(Sumber : output SPSS 25)

### c. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

**Statistics**

Hasil belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		71,87
Median		71,00
Mode		65
Range		29
Minimum		60
Maximum		89
Sum		2156

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini normal atau tidak, dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan membandingkan distribusi data yang telah di uji normalitasnya dengan data normal baku normal baku. Dasar mengambil keputusan dalam uji normalitas kolmogorow smimow adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak bedistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendidikan karakter	Motivasi belajar	Hasil belajar
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55,70	56,47	71,87
	Std. Deviation	5,778	6,146	7,886
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,151	,175
	Positive	,147	,128	,175
	Negative	-,108	-,151	-,092
Test Statistic		,147	,151	,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 <sup>c</sup>	,080 <sup>c</sup>	,060 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**2. Uji Regresi Berganda**

Regresi berganda adalah prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk mengestimasi nilai Y. Berikut akan disajikan tabel hasil dari regresi berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,048	2,202	,022	,983	
	Pendidikan karakter (x <sub>1</sub> )	,520	,229	2,273	,031	
	Motivasi Belajar (x <sub>2</sub> )	,505	,226	2,235	,034	

**3. Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil

perhitungan uji F ini akan disajikan pada tabel berikut:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4201614,770	2	2100807,385	15967,310	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3683,940	28	131,569		
	Total	4205298,710	30			

- a. Dependent Variable: Hasil belajar
- b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pendidikan karakter

**4. Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	,048	2,202	,022	,983	
	Pendidikan karakter	,520	,229	,504	2,273	,031
	Motivasi Belajar	,505	,226	,496	2,235	,034

- a. Dependent Variable: Hasil belajar

**Pembahasan**

**1. Bagaimanakah gambaran pendidikan karakter siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.**

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis memperlihatkan variabel pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan disamping itu diperoleh nilai rata-rata pendidikan karakter adalah 69,63. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 8 maka posisi keberadaan pendidikan karakter masuk pada kriteria “kurang”. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Aprilia Mulyani (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Winoayu. Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa pendidikan karakter terdapat hubungan dan pengaruh positif antara pendidikan karakter dengan hasil belajar yang terlihat pada t hitung (6,45) lebih besar t tabel (1,67) menggunakan probabilitas 0,05 besar korelasi sebesar 0,637 yang termasuk pada kategori kuat dan sebesar 87,10% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter.

## **2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.**

Motivasi belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar adalah 70,58. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Bab III tabel 8 maka posisi motivasi belajar masuk pada kategori “baik”. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Riana, Elva Selva (2016) dengan judul

penelitian “pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap hasil belajar”. Hal ini dibuktikan dengan besar kontribusi 56,25% dan dalam pengujian hipotesis nilai t hitung sebesar 12,22 jika dibandingkan dengan harga t tabel 1,67 yang berarti t hitung > t tabel, nilai signifikan 0,05.

## **3. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.**

Hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengalami aktivitas atau kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa disekolah merupakan tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Setelah melakukan pengolahan data melalui SPSS 25 dan pengujian hipotesis dari hasil nilai responden tentang hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, diperoleh nilai terendah (minimum) 60 dan nilai tertinggi (maximum) 89 dimana nilai tengah (median) 71,00.

## **4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.**

Setelah melakukan pengelolaan data melalui SPSS 25, mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Maka berdasarkan hasil pengolahan statistik diperoleh nilai t hitung 2,273 dengan sig sebesar 0,031. Apabila nilai koefisien sig dibandingkan nilai taraf  $\alpha = 0,05$  tampak bahwa sig 0,031 < 0,05, hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas pendidikan karakter (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

## **5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.**

Mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, berdasarkan hasil pengelolaan statistik diperoleh nilai t hitung 2,235 dengan sig sebesar 0,034 apabila nilai koefisien sig dibandingkan nilai taraf  $\alpha = 0,05$ , tampak bahwa sig 0,034 < 0,05 hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.**

Setelah melakukan pengelolaan data melalui SPSS 25, mengenai pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil pengelolaan statistik diperoleh koefisien F 15967,310 dan sig sebesar 0,000 apabila nilai koefisien sig dibanding dengan taraf  $\alpha = 0,05$  tampak bahwa sig 0,000 < 0,05 hal ini bermakna bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu pendidikan karakter dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian adalah kedua variabel yang hipotesisnya ( $H_a$  diterima). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono Adi Nugroho (2016) dengan judul “pengaruh pendidikan karakter, sumber belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di smp Negeri 1 Gondang. Diperoleh hasil perhitungan bahwa F hitung adalah 8,809. Sedangkan nilai F tabel pada  $df=88$  dan taraf signifikan 0,05 adalah 1,94.

### **E. Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X

SMA Negeri 5 Padangsidempuan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pendidikan karakter kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan telah terlaksana dengan skor rata-rata sebesar 69,63 yaitu masuk dalam kategori “Cukup”. Dengan kata lain pendidikan karakter siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan cukup baik.
2. Gambaran motivasi belajar kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan telah terlaksana dengan skor rata-rata sebesar 70,58 yaitu masuk dalam kategori “Baik”. Dengan kata lain motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan sudah baik.
3. Gambaran hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 71,87 yaitu masuk dalam kategori “Baik”. Dengan kata lain hasil belajar ekonomi siswa kelas X SAM Negeri 5 Padangsidempuan sudah baik.
4. Adapun pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, sebagai hasil melakukan pengolahan data melalui SPSS 25 dan pengujian hipotesis diperoleh koefisien F 15967,310 dan sig sebesar 0,000 apabila nilai koefisien sig dibandingkan dengan taraf  $\alpha = 0,05$  tampak bahwa sig 0,000 < 0,05 hal ini bermakna bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu pendidikan karakter dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan ( $H_a$  diterima).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan kesimpulan diatas, hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui hipotesis alternatif ( $H_a$  diterima) yang ditegakkan kebenarannya yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel ( $X_1$ ) pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, sedangkan variabel ( $X_2$ ) motivasi belajar ( $H_a$  diterima) yang artinya

terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menawarkan kepada guru, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa terutama pelajaran ekonomi agar mengetahui pendidikan karakter dan motivasi belajar dalam proses pembelajarannya. Karena model ini dapat meningkatkan hasrat, minat dan cita-cita siswa. Selain itu model ini juga dapat mengurangi kebosanan dan kemalasan siswa terhadap proses pembelajaran yang cenderung menonton melalui cita-cita, aspirasi siswa dan minat yang dilakukan dalam pembelajaran. Untuk hasil yang lebih baik lagi, sebelum menggunakan motivasi belajar guru harus mengetahui pendidikan karakter dan guru sebaiknya membekali diri dengan pengetahuan yang lebih dalam tentang pendidikan karakter siswa.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, maka adapun yang menjadi saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menjadi jawaban dari suatu masalah yang dirumuskan, selain itu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa diharapkan agar meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar ekonomi.
3. Bagi guru bidang studi ekonomi agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswanya secara optimal sehingga dapat memberikan kemajuan kepada siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan serta lebih mampu mendeteksi faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan agar meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan menyediakan sumber-sumber belajar lainnya supaya lebih meningkatkan hasil belajar yang baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mencari lebih banyak informasi dan

melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarifuddin.* 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.XVI, No.01.
- Aris, Priyanto.* 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru.No.02 Tahun XVIII.
- Arikunto, Suharsimi.* 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.* 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia.* 2016. Pagaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol 4. No 2.
- B.Uno, Hamzah.*2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamni, Fadlilah.* Instrument Penelitian dan Urgensinya Dalam Peneltian Kualitatif.
- Irham, Muhammad.* 2017. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Kirwani.* 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sepatu di Sentra Industri Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Lukman, Nurhisam.* 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dekodensi Moral Anak.Jurnal Elementary.Vol 5. No 1.

- Munjiatun.* 2018. Penguatan Pendidikan Karakter. Jural Pendidikan.Vol 6. No 2.
- Nazariah.*2018. Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran..Jurnal Ilmiah dan Pendidikan.Vol 5. No 2.
- Nazir, Moh.* 2011. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah.* 2011. Metode Penelitan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim.* 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman.* 2011. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas.* 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono.* 2014. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.* 2011. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih.* 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Syaodih.* 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi.* 2011. Psikologi Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada.
- Wening, Suciati.* 2007. Tentang Pengertian Tanggung Jawab.
- Wulan, Suwatra.* 2019. Pengembangan Media Permainann Edukatif Teka-teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajara IPS. Jurnal Edutech. Vol 7. No 1 pp 66-74.
- Winkel, W.S.* 2007. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis.* 2012. Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik. Jakarta: Referensi.
- Yaumi, Muhammad.* 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi.* 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

